



Edukasi Media Pembelajaran Edmodo Sebagai Solusi Pembelajaran Daring Di Sdn 180 N Pekanbaru Dengan Memanfaatkan *Strategic Alignment Model* (Sam)

Maulana Rezfajri S*¹, Yutiandry Riavai², Surya Safari³, Peri Akri⁴, Bob Novitriansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

*rezfajri@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a considerable impact on education in Indonesia. The implementation of learning that was originally offline changed to online and caused various problems in its implementation. As happened in SD Negeri 180 Pekanbaru, where teachers are less adept at utilizing the various learning platforms available so only use the WhatsApp application only. In this devotion, the practitioner uses Edmodo for student learning assistance to be more attractive and effective, because in the application of edmodo features are provided more fully such as the creation of problem banks, video conferences, classrooms, and many other features that can support teaching and learning activities. The devotional team also teaches teachers to operate Edmodo for teaching and learning activities so as not to just fixate with the WhatsApp application. The purpose of this research is to know the effectiveness of the use of Edmodo in distance learning or online in SD Negeri 180 Pekanbaru. This devotion uses the method of analysis of precisely kualitative data case studies by utilizing strategic alignment model (SAM) literature. The results of this devotion show that students feel happy about the implementation of online learning using Edmodo.

Keyword: Covid-19, Edmodo, SAM Literatur

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar pada bidang pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran yang semula luring berganti menjadi daring dan menimbulkan berbagai masalah dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang terjadi di SD Negeri 180 Pekanbaru, yang mana guru kurang mahir dalam memanfaatkan berbagai *platform* pembelajaran yang tersedia sehingga hanya memanfaatkan aplikasi WhatsApp saja. Dalam pengabdian kali ini, pengabdi menggunakan Edmodo untuk pendampingan belajar siswa agar lebih menarik dan efektif, karena dalam aplikasi edmodo fitur yang disediakan lebih lengkap seperti pembuatan bank soal, *video conference*, ruang kelas, dan masih banyak fitur lainnya yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Tujuan penegabdian ini adalah mengetahui keefektivan penggunaan Edmodo dalam pembelajaran jarak jauh atau daring di SD Negeri 180 Pekanbaru. Pengabdian ini menggunakan metode analisis data kualitatif tepatnya studi kasus dengan memanfaatkan *Strategic Alignment Model* (SAM) literatur. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan Edmodo.

Kata Kunci: Covid-19, Edmodo, SAM Literatur



1. PENDAHULUAN

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan virus yang berbahaya. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan pernyataan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sejak 30 Januari 2020 badan kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Sesuai dengan data perkembangan Covid-19 di Indonesia, kasus orang yang terkonfirmasi Covid-19 semakin bertambah setiap harinya. Hal itu menyebabkan beberapa sektor berhenti sementara dan ada juga beberapa sektor yang semula dilaksanakan secara luring sekarang harus melaksanakan kegiatan secara daring. Salah satu bidang yang melaksanakan kegiatan secara daring adalah bidang pendidikan. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) bahwa pelaksanaan pendidikan dalam masa penyebaran Covid-19 dilaksanakan dari jarak jauh secara daring atau dikenal dengan istilah BDR (Belajar Dari Rumah).

Keputusan menteri ini ditindak lanjuti dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang berisi Pedoman Pelaksanaan BDR selama keadaan darurat Covid-19. Berdasarkan Surat Edaran ini, pelaksanaan BDR bertujuan untuk memastikan peserta didik mendapatkan hak dalam layanan pendidikan dan dapat terpenuhi selama keadaan darurat Covid19. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam kegiatan BDR seperti guru dan siswa diharapkan bisa beradaptasi dengan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh. Tentunya perubahan cara belajar mengajar ini menyebabkan banyak pihak menemui kendala saat pelaksanaannya. Kendala yang ditemui saat kegiatan BDR antara lain; tidak adanya koneksi internet di wilayah tertentu, paket data internet yang terbatas, siswa yang tidak memiliki gawai, guru yang kurang mahir dalam mengoperasikan gawai, dan masih banyak hal lainnya yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran daring ini. Namun, dengan kondisi pandemik Covid-19 ini, pembelajaran daring merupakan alternatif pengganti yang paling cocok diterapkan.

Di sisi lain, dengan kurangnya kapabilitas guru dalam mengoperasikan gawai menjadi salah satu kendala dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Salah satu sekolah yang terdampak kegiatan luring adalah SD Negeri 180 Pekanbaru yang terletak di Kecamatan Bukit Raya Kelurahan Tangkerang labuai yang masih terkendala dalam melaksanakan kegiatan BDR karena kurangnya sarana dan prasarana akses penunjang pembelajaran daring, kurangnya kemampuan dan pendampingan orang tua dalam memberikan pembimbing anak dalam belajar, serta masih kurangnya kemampuan beberapa tenaga pendidikan yang belum optimal dalam menggunakan dan mengakses beberapa fitur dan platform penunjang pembelajaran secara daring yang hanya terfokus dengan menggunakan *WhatsApp* saja. Tentunya penggunaan *WhatsApp* kurang efisien jika digunakan untuk kegiatan belajar terlebih pada tingkat Sekolah Dasar karena tidak tersedianya fitur untuk membuat soal, melakukan *video conference* dengan banyak orang dalam proses pembelajaran tatap muka, dan aplikasi

WhatsApp juga membatasi besarnya pengiriman dokumen sampai 100 MB saja. Serta, dalam proses pembelajaran yang diterapkan dalam Sekolah Dasar anak-anak mempunyai karakter masih suka bermain sehingga dibutuhkan kreatifitas dan kemampua lebih yang

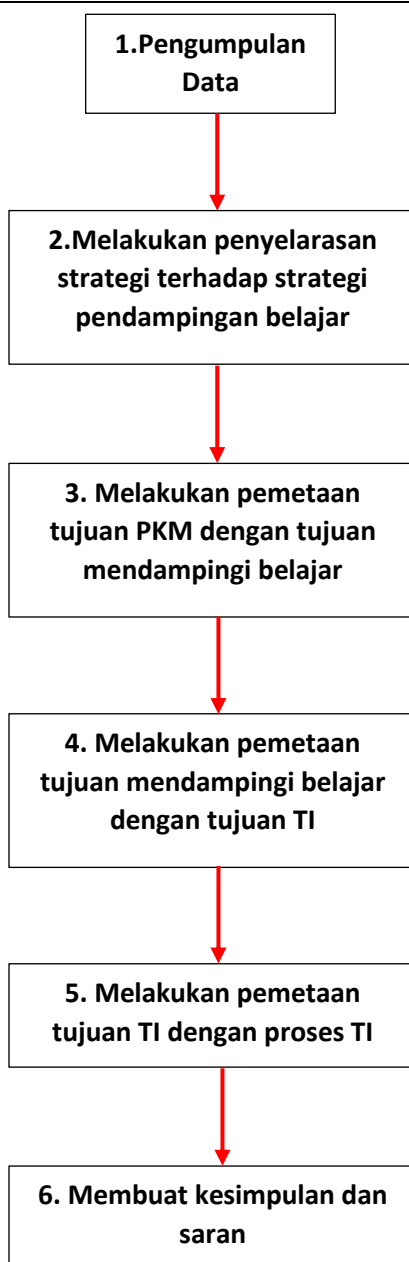


harus dimiliki oleh pendidik, khususnya guru Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memanfaatkan salah satu aplikasi pembelajaran yaitu Edmodo.

Edmodo merupakan platform pembelajaran daring yang dikembangkan oleh Nic Borg dan Jeff O'Hara, yang dimanfaatkan oleh guru/dosen, siswa/mahasiswa dan wali murid, di mana mereka merasakan sebuah kebutuhan yang semakin mengalami perkembangan di lingkungan sekolah atau kampus yang menunjukkan bahwa meski dunia semakin global, mereka tetap bisa terhubung (Kurniawati & Djunaidi, 2015; Kurniabudi & Assegaf, 2016). Dalam pengaplikasiannya, berdasarkan pendapat Trisnawati et al. (2018), Edmodo merupakan *platform* pembelajaran yang dapat membantu pendidik/guru untuk membuat kelas daring menurut kelas yang sudah ditentukan di sekolah dan di dalam kelas tersebut terdapat penugasan, kuis dan pemberian nilai pada setiap akhir pembelajaran. Maka dari itu, penggunaan Edmodo menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi secara aktif karena pembelajaran daring ini menyediakan atmosfer belajar yang interaktif. Menilik dari kondisi pandemik Covid-19 yang membuat siswa harus lebih ekstra dalam belajar, akan tetapi tetap harus menerapkan protokol kesehatan yang berlaku, platform pembelajaran daring terkhusus Edmodo ini dirasa memiliki potensi yang sangat baik untuk diaplikasikan dalam mendampingi belajar siswa. Maka dari itu, tim pengabdian memilih Edmodo sebagai platform yang mampu memenuhi harapan tenaga pendidikan terutama kalangan guru Sekolah Dasar yang dilakukan dengan pendekatan dan pengenalan Edmodo untuk mempermudah pendampingan selanjutnya. Sebelum Edmodo diterapkan pada pembelajaran di SD Negeri 180 Pekanbaru peneliti mengadakan *Workshop* untuk guru agar mengenal terlebih dahulu menu yang disediakan oleh platform edmodo agar mempermudah mengoprasikan dalam pembelajaran daring. Setelah pendampingan dilakukan dengan mencoba menerapkan hasil dari pelatihan sebelumnya dengan menerapkan pembelajaran melalui Edmodo dimana guru menyiapkan beberapa bank soal, video penunjang pembelaran siswa untuk membangkitkan rasa semangat siswa dalam belajar agar lebih aktif dan membangkitkan rasa ingin tahu pada siswa.

2. METODE

Adapun metode pelaksanaan yang dipilih dalam melakukan pengabdian ini adalah studi kasus dengan memanfaatkan *Strategic Alignment Model* (SAM) guna mengukur tingkat keselarasan antara Strategi TI dengan pendampingan belajar.



Gambar 1. Alur Pengabdian

Gambar 1 memperlihatkan alur penelitian yang dilakukan dalam pengabdian ini, dan berikut ini penjelasannya:

1. Pengumpulan Data Selain melakukan studi literatur, pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Adapun data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang merupakan guru yang aktif mengajar di sekolah dan para siswa yang diajar. Kemudian, observasi



yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap aplikasi yang digunakan dan kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan peneliti sebagai tim PKM.

2. Melakukan penyelarasan strategi terhadap strategi pendampingan belajar dengan *Strategic Alignment Model*. Data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen digunakan sebagai bahan untuk dianalisis dengan *Strategic Alignment Model* (SAM)
3. Melakukan pemetaan tujuan PKM dengan tujuan mendampingi belajar Tahap ini merupakan tahap pertama dalam kerangka kegiatan pendampingan belajar. Data yang digunakan dalam ini adalah dokumen tim PKM yang berisi visi dan misi serta strategi pendampingan yang telah disusun oleh peneliti selaku tim tersebut.
4. Melakukan pemetaan tujuan mendampingi belajar dengan tujuan TI. Setelah didapatkan hasil pemetaan pada tahap sebelumnya, maka dapat dilakukan pemetaan tujuan pendampingan belajar tersebut dengan tujuan TI.
5. Melakukan pemetaan tujuan TI dengan proses TI. Setelah mendapat hasil pemetaan tujuan pendampingan belajar dengan tujuan TI yang telah diperoleh dari tahap sebelumnya, langkah selanjutnya adalah memetakan tujuan TI dengan proses TI dengan teknik kuisioner yang diisi oleh pihak terkait. Selain itu, dilakukan juga observasi dan wawancara.
6. Membuat Kesimpulan dan Saran. Perumusan kesimpulan dan saran merupakan tahapan terakhir dari pengabdian ini. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan. Apabila ada yang memiliki keinginan untuk melanjutkan kegiatan pengabdian ini atau ingin melakukan pengabdian sejenis di tempat yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru mempunyai potensi untuk mengembangkan pembelajaran daring.

Peningkatan dalam penggunaan internet di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan juga komunikasi (Rahadian, 2017). Pada tahun 2018 ada 62,41% orang penduduk Indonesia sudah mempunyai telepon seluler dan 20,05% rumah tangga telah memiliki komputer dirumahnya (BPS, 2019). Data tersebut relevan dengan hasil pengamatan peneliti banyak tenaga pendidik yang mempunyai laptop dan *smartphone* yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan media pembelajaran yang interaktif dengan siswa. Menurut Anggarawan (2019) penggunaan *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran daring dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut diharapkan dapat mendukung dalam mengoptimalkan pembelajaran daring sehingga tidak mengurangi esensi pembelajaran walaupun dilaksanakan secara daring yang masih dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan berfikir secara kritis karena pembelajaran daring tidak membutuhkan ruang dan waktu yang terikat secara konkrit. Pembelajaran daring menggunakan Edmodo memiliki keunggulan seperti Edmodo mempunyai tampilan yang lebih sederhana yang mudah dipahami oleh guru dan siswa, dapat membuat ruang kelas secara online sehingga lebih memudahkan dalam memonitor kegiatan yang dilakukan antara guru dan dosen, serta Edmodo tidak membutuhkan banyak data dalam mengakses yang dapat dibuka di laptop maupun *smartphone* sehingga tidak memberatkan siswa dalam mengakses tugas.



Selain itu, terdapat tantangan dalam melaksanakan pembelajaran daring diantaranya kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring dimana dalam Peraturan Kemendikbud No 8 Tahun 2020 tentang Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler yang menganjurkan menggunakan uang BOS sebagai penunjang paket data dalam pembelajaran daring yang belum dapat dioptimalkan oleh tenaga pendidikan SD Negeri 180 Pekanbaru yang belum berani memberikan tunjangan paket data kepada guru dan siswa.

Edmodo dipilih dalam *Workshop* edukasi pembelajaran di tengah pandemi Covid 19 diharapkan dapat mendukung pembelajaran secara daring karena Edmodo dapat membuat fitur kelas yang lebih memudahkan guru dalam memantau keaktifan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Edmodo mempunyai fitur penunjang seperti *video conference*, bank soal yang otomatis terhubung ke nilai, serta berbagai video yang dapat ditampilkan dalam menunjang pembelajaran. *Workshop* pelatihan ini dilakukan selama dua hari yang digunakan sebagai media membimbing guru dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang lebih untuk menciptakan pembelajaran yang ideal dan menyenangkan di tengah pandemi. Setelah *workshop* dilaksanakan kemudian guru secara langsung mengaplikasikan apa yang telah dilakukan untuk memberikan materi maupun tugas kepada siswa. Apabila guru masih kebingungan dalam menyampaikan, tim pengabdian masih memberikan kesempatan untuk membimbing guru sampai mahir. Begitupun kepada siswa dibimbing bagaimana langkah memulai masuk kelas melalui Edmodo, memahami materi, mengisi soal dan mengirimkan tugas kepada guru.

Efektifitas Pembelajaran Daring

Langkah pembelajaran daring bertujuan untuk menghambat dan memutus penyebaran Covid-19. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan SD Negeri 180 Pekanbaru menggunakan Edmodo diperoleh hasil yang lumayan memuaskan dimana siswa lebih puas karena pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel yang tidak terkendala oleh waktu dan tempat. Dengan pembelajaran daring guru dapat menggunakan kelas virtual sebagai wadah interaksi pembelajaran. Siswa juga merasa lebih nyaman karena dapat belajar dengan bermain lewat daring sehingga tidak banyak mengalami tekanan psikologis dari teman sebaya dan siswa mampu menumbuhkan kemampuan kemandirian belajar (*self-regulated learning*) serta lebih leluasa dan tidak canggung dalam menyampaikan gagasan dan pendapat. Selaras dengan pendapat Sun, et.al (2008) mengatakan ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi.

Tantangan Pembelajaran Daring

Lokasi siswa SD Negeri 180 Pekanbaru yang beragam serta kemampuan sosial ekonomi yang berbeda-beda berdampak pada optimalisasi pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring kurang efektif kepada seluruh lapisan siswa. Selain, penggunaan gadget yang berlebihan dapat berpotensi meningkatkan masalah akademik dan sosial serta emosional dan perilaku yang tidak stabil.



Gambar 2. Pembukaan Workshop
Source: Dokumentasi (2021)



Gambar 3. Pemberian Materi Menggunakan Edmodo
Source: Dokumentasi (2021)



Gambar 4. Pendampingan Workshop kepada Guru SDN 180 pekanbaru
Source: Dokumentasi (2021)



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang besar dalam segala sektor salah satu sektor yang dirugikan adalah pendidikan. Pendidikan yang awalnya berjalan dengan tatap muka harus dilaksanakan secara daring, pembelajaran daring dalam pelaksanaannya membutuhkan sarana prasarana penunjang untuk mendukung efektifitas penyampaian materi. Namun, pelaksanaan pembelajaran daring tersebut kurang diimbangi dengan keterampilan dan kreativitas guru dalam membuat wadah dalam mempermudah menyampaikan materi. Dengan diadakan *Workshop* edukasi media pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 dapat membantu guru-guru SD Negeri 180 Pekanbaru dalam mengembangkan kreativitas penyampaian materi kepada siswa. Sejatinya pembelajaran Daring bukan pemberian tugas secara terus-menerus dengan *online* tetapi pembelajaran dengan menyampaikan materi dan memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi pembelajaran.

Keterampilan dan keuletan guru dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring untuk menciptakan suasana yang menggembirakan dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan. Tentunya, pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan kerja sama dari semua pihak mulai dari pemerintah, guru, orang tua, serta siswa agar pembelajaran yang dilaksanakan di tengah pandemi tetap mengesankan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Kurniawati, R., & Djunaidi. (2015). Pengembangan Media Blended Learning Berbasis Edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, Vol. 3, No. 1, hlm. 16-24
- Kurniabudi, & Assegaf, S. (2016). Analisis Perilaku Penerimaan Edmodo pada Perkuliahan dengan Model Utaut. *TEKNOSI*, Vol.2, No. 3, hlm. 1-10.
- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*.
- Sun, S. Y. H. (2014). Learner perspectives on fully online language learning. *Distance Education*. <https://doi.org/10.1080/01587919.2014.891428>
- Trisnawati, Muanifah, M. T., dkk. (2018). Penerapan E-Learning Edmodo Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa. *Trihayu: Jurnal Pendidikan KeSD-an*, Vol. 5, No. 1, hlm. 509-514.